

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian serta memberikan arah dalam penyusunan kerangka berpikir. Teori yang digunakan diharapkan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan konsep dan temuan empiris yang telah berkembang.

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana manajemen diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan, sehingga pemegang saham tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perusahaan.

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian menyebabkan manajemen memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan yang tidak selalu dapat dipantau secara langsung oleh pemegang saham (Lee & Choi, 2022). Situasi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yoon et al., 2024). Konflik tersebut dapat mempengaruhi

kualitas keputusan manajerial serta berdampak pada nilai perusahaan (Nebie & Cheng, 2023).

Konflik keagenan juga dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham (Nebie & Cheng, 2023). Ketidakseimbangan informasi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang berpotensi meningkatkan risiko perusahaan (Alomair & Metwally, 2025). Perilaku tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dan persepsi investor terhadap perusahaan (Lee & Choi, 2022).

Dampak nyata dari perilaku oportunistik tersebut adalah timbulnya biaya keagenan yang dapat mempengaruhi kinerja serta nilai perusahaan (Yoon et al., 2024). Biaya keagenan ini mencerminkan adanya inefisiensi akibat keputusan manajerial yang tidak optimal, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Lee & Choi, 2022). Menurut Vu & Le (2021), inefisiensi tersebut sering kali diperparah oleh adanya perbedaan kepentingan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Ketidakselarasan tujuan ini pada akhirnya akan memengaruhi tingkat kepercayaan pelaku pasar modal terhadap setiap kebijakan strategis yang diambil oleh pihak manajemen (Santo & Sari, 2024).

Dalam konteks perpajakan, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak sebagai bagian dari kebijakan manajerial (Nebie & Cheng, 2023). Penghindaran pajak dapat memberikan manfaat berupa penghematan beban pajak yang meningkatkan laba

dan arus kas perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Yoon et al., 2024).

Praktik penghindaran pajak juga dapat memperbesar konflik keagenan dan risiko perusahaan apabila dimanfaatkan untuk kepentingan manajerial (Alomair & Metwally, 2025). Aktivitas tersebut dapat menurunkan tingkat transparansi perusahaan serta mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Lee & Choi, 2022). Selain itu, penghindaran pajak dapat menimbulkan risiko perpajakan seperti sanksi dan ketidakpastian arus kas yang berpotensi memberikan penilaian negatif dari investor (Guedrib & Marouani, 2023). Risiko tersebut juga dapat meningkatkan ketidakpastian terhadap kinerja perusahaan (Alomair & Metwally, 2025).

Dengan demikian, teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk dalam kebijakan penghindaran pajak, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Nebie & Cheng, 2023). Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana kebijakan penghindaran pajak dikelola oleh perusahaan (Guedrib & Marouani, 2023). Oleh karena itu, teori keagenan menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan risiko perusahaan yang terbentuk dari informasi yang tersedia serta ekspektasi investor (Yoon et al., 2024). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan

digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis, karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Lee & Choi, 2022).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan (Guedrib & Marouani, 2023). Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah mencerminkan kinerja yang kurang optimal dan meningkatkan persepsi risiko bagi investor (Alomair & Metwally, 2025). Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Yoon et al., 2024).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana investor merespons informasi yang berkaitan dengan risiko dan transparansi perusahaan. Investor menggunakan informasi keuangan dan non-keuangan untuk menilai tingkat risiko sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga perubahan persepsi risiko dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan di pasar (Minh Ha et al., 2021).

Dalam perspektif teori keagenan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta adanya asimetri informasi dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keputusan manajerial serta cara investor menilai prospek dan risiko perusahaan (Lee & Choi, 2022). Konflik keagenan yang tidak terselesaikan ini berpotensi memicu keputusan oportunistik yang merugikan pemegang saham dan berujung pada penurunan nilai pasar perusahaan (Vu & Le, 2021). Oleh karena itu, ketidakselarasan tujuan antara

agen dan prinsipal tersebut pada akhirnya akan memengaruhi tingkat kepercayaan dan apresiasi publik terhadap kinerja pengelolaan risiko korporasi (Santo & Sari, 2024).

Dalam penelitian empiris, nilai perusahaan sering diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau nilai penggantian aset perusahaan (Nebie & Cheng, 2023). Penggunaan Tobin's Q dinilai lebih komprehensif dibandingkan ukuran berbasis akuntansi karena mampu menangkap persepsi investor terhadap risiko, kebijakan perusahaan, dan kualitas tata kelola (Alomair & Metwally, 2025). Melalui proksi ini, fluktuasi nilai pasar dapat mencerminkan ekspektasi jangka panjang investor terhadap efektivitas pengelolaan agensi di dalam korporasi (Vu & Le, 2021). Dengan demikian, tingkat efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya keagenan menjadi faktor krusial yang menentukan penilaian akhir pelaku pasar modal (Santo & Sari, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan yang meningkatkan risiko atau menurunkan transparansi dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun berpotensi meningkatkan laba dalam jangka pendek (Guedrib & Marouani, 2023). Sebaliknya, kebijakan yang meningkatkan efisiensi dan transparansi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Yoon et al., 2024).

Dengan demikian, nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai bagaimana pasar merespons kebijakan manajerial perusahaan, termasuk kebijakan penghindaran pajak (Lee & Choi, 2022). Oleh karena itu, nilai

perusahaan menjadi variabel penting dalam menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap persepsi investor dan kinerja perusahaan (Nebie & Cheng, 2023).

### **2.1.3 Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Nebie & Cheng, 2023). Praktik ini bersifat legal karena masih berada dalam batas peraturan, namun seringkali menimbulkan perdebatan terkait implikasinya terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan (Guedrib & Marouani, 2023).

Penghindaran pajak dilakukan sebagai bagian dari strategi manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan laba setelah pajak (Yoon et al., 2024). Penurunan beban pajak dapat meningkatkan arus kas perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi maupun pembagian dividen, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Lee & Choi, 2022).

Dalam perspektif teori keagenan, penghindaran pajak merupakan keputusan manajerial yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak guna meningkatkan kinerja perusahaan, namun tindakan tersebut juga berpotensi dimanfaatkan untuk kepentingan oportunistik yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Nebie & Cheng, 2023).

Penghindaran pajak dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan apabila dilakukan secara efisien dan transparan (Yoon et al., 2024).

Efisiensi pajak yang diperoleh dapat meningkatkan laba dan arus kas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Lee & Choi, 2022).

Penghindaran pajak juga dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan apabila dilakukan secara agresif dan kurang transparan (Alomair & Metwally, 2025). Praktik tersebut dapat meningkatkan risiko perusahaan dan memicu kecurigaan investor terhadap adanya tindakan oportunistik manajemen, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Guedrib & Marouani, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak selalu konsisten (Lee & Choi, 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi pajak (Yoon et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif akibat meningkatnya risiko dan konflik keagenan (Alomair & Metwally, 2025).

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rezki et al. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dampak penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tata kelola perusahaan dan transparansi perusahaan (Alomair & Metwally, 2025).

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan tarif pajak efektif (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dan laba sebelum pajak (Yoon et al., 2024). Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak

yang lebih tinggi, sedangkan nilai ETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah (Lee & Choi, 2022). Dengan demikian, penghindaran pajak merupakan kebijakan manajerial yang dapat memberikan dampak positif, negatif, maupun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tergantung pada bagaimana praktik tersebut dilakukan dan dipersepsikan oleh investor.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Tabel penelitian terdahulu disusun untuk memetakan hasil-hasil empiris yang membahas hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Penyusunan tabel ini bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian sebelumnya, mengidentifikasi adanya perbedaan hasil penelitian, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel ini memuat ringkasan judul penelitian, penulis dan tahun publikasi, variabel yang digunakan, serta hasil utama dari masing-masing penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>Corporate Tax avoidance and Firm value: Evidence from Taiwan</i>	Nebie & Cheng (2023)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> (ETR / Tarif Pajak Efektif), DER (Rasio Utang terhadap Ekuitas), Ukuran Perusahaan, ROA (Pengembalian atas Aset), ROE (Pengembalian atas Ekuitas), CDP, DPR (Rasio Pembayaran Dividen), CR (Rasio Lancar) C: RE (Laba Ditahan) Z: –	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah tarif pajak efektif (ETR) yang mencerminkan semakin tingginya tingkat penghindaran pajak, semakin tinggi nilai perusahaan
2.	<i>The Effectiveness of Management Ability on Firm value and Tax avoidance</i>	Seifzadeh (2022)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Profitabilitas Z: Kemampuan Manajerial	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun kemampuan manajerial yang baik dapat mengurangi dampak negatif tersebut.
3.	<i>The Effect of Tax avoidance on Firm value with Leverage as Moderator</i>	Fawzi Shubita (2024)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, ROA (Pengembalian atas Aset) Z: <i>Leverage</i> (Tingkat	Penghindaran pajak menurunkan nilai perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> memperkuat pengaruh negatif tersebut.

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
			Penggunaan Utang)	
4.	<i>Corporate Tax avoidance and Firm value: The Moderating Role of Esg ratings</i>	Elamer et al. (2024)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, ROA (Pengembalian atas Aset), <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Z: <i>Esg rating</i>	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun ESG mampu melemahkan dampak negatif tersebut.
5.	<i>The Impact of Tax avoidance on Firm value in Vietnam</i>	Nguyen Minh Ha et al. (2021)	Y: <i>Firm value (Market-to-Book Ratio)</i> X: <i>Tax avoidance</i> , Kepemilikan Negara, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan C: ACCT, INV, Umur Perusahaan, ROA (Pengembalian atas Aset), <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Pertumbuhan Perusahaan, Penjualan Z: –	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan persepsi risiko investor terhadap perusahaan.
6.	<i>Does ESG</i>	Alomair &	Y: <i>Firm value</i> ,	Penghindaran pajak

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Disclosure Affect the Tax avoidance Firm value Relationship?</i>	Metwally (2025)	ROA (Pengembalian atas Aset) X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Umur Perusahaan, Tata Kelola Z: <i>ESG Disclosure</i>	menurunkan nilai perusahaan, namun pengungkapan ESG dapat meredam dampak negatif tersebut.
7.	<i>The Impact of Agency Costs on the Relationship between Tax avoidance and Firm value</i>	Yoon et al. (2024)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Umur Perusahaan, SOE (Perusahaan Milik Negara), Pertumbuhan Perusahaan, BM (Rasio Nilai Buku terhadap Nilai Pasar), Tahun, Industri Z: Biaya Keagenan	Penghindaran pajak meningkatkan nilai perusahaan, tetapi manfaatnya berkurang ketika biaya keagenan tinggi.
8.	<i>Corporate Tax avoidance and Firm value: International Evidence</i>	Yeji Lee & Kiho Choi (2022)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang),	Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan bergantung pada transparansi dan perlindungan investor di masing-

No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
			Pertumbuhan Penjualan, Dividen, ROA (Pengembalian atas Aset), BTM (Rasio Nilai Buku terhadap Nilai Pasar) Z: Transparansi, Perlindungan Investor, Perkembangan Pasar Modal	masing negara.
9.	<i>Interactive Effect of Tax avoidance and Tax Risk on Firm value</i>	Guedrib & Marouani (2023)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: Dual, <i>Leverage</i> (Tingkat Penggunaan Utang), Ukuran Perusahaan, CENC, MNOW, QUEX, INDUS, ROE (Pengembalian atas Ekuitas) Z: Risiko Pajak	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun risiko pajak dapat mengurangi manfaat tersebut.
10.	Bagaimana Pengelakan Pajak Mempengaruhi Nilai Perusahaan?	Rezki, Achsani & Sasongko (2020)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> C: ROA, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Leverage</i> Z:	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan swasta, sedangkan pada BUMN menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
11.	Penghindaran Pajak dan Akuntansi Hijau dalam Meningkatkan Nilai	Febrianto et al. (2025)	Y: <i>Firm value</i> X: <i>Tax avoidance</i> , <i>Green Accounting</i> (Akuntansi Hijau)	Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak mampu memoderasi

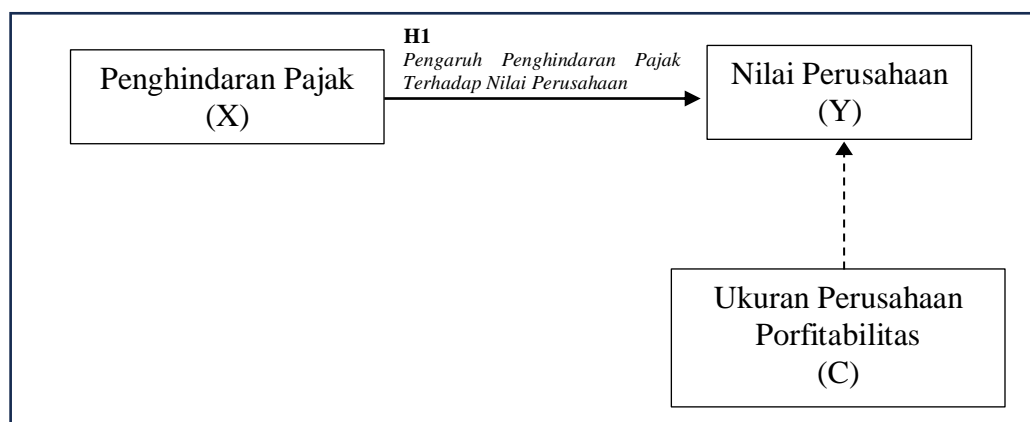
No	Judul Penelitian	Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
	Perusahaan		C: – Z: CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> / Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)	hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai konteks penelitian dengan karakteristik perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara penghindaran pajak sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen berdasarkan teori keagenan dan temuan penelitian terdahulu. Penghindaran pajak dipandang sebagai keputusan manajerial yang bersifat diskresioner dan berpotensi memengaruhi persepsi risiko investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis

Dalam perspektif teori keagenan, penghindaran pajak dipandang sebagai bagian dari keputusan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak perusahaan (Yoon et al., 2024). Di satu sisi, keputusan tersebut dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak yang meningkatkan laba dan arus kas perusahaan, namun di sisi lain aktivitas tersebut tidak selalu dapat diamati secara langsung oleh pemegang saham (Alomair & Metwally, 2025). Kondisi ini dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi risiko investor serta penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Nebie & Cheng, 2023).

Temuan empiris menunjukkan bahwa respons pasar terhadap penghindaran pajak tidak bersifat seragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Minh Ha et al. (2021) menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak meningkatkan persepsi risiko investor sehingga menurunkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Elamer et al. (2024) yang menemukan bahwa

penghindaran pajak dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap legitimasi dan kualitas tata kelola perusahaan, sehingga dipersepsikan negatif oleh investor.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dalam kondisi tertentu. Yoon et al. (2024) menemukan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika biaya keagenan relatif rendah. Selain itu, Guedrib & Marouani (2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pajak, meskipun pengaruh tersebut dapat melemah ketika risiko pajak meningkat.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rezki et al. (2020) menemukan bahwa investor tidak selalu merespons kebijakan penghindaran pajak dalam menilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Galuh Febrianto et al. (2025) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan bersifat kontekstual. Di satu sisi, penghindaran pajak dapat meningkatkan efisiensi dan nilai perusahaan, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor. Berdasarkan teori keagenan, penghindaran pajak merupakan keputusan manajerial yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko, transparansi, dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, penghindaran pajak diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1: *Penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.***